

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang secara langsung melibatkan masalah di lapangan, yaitu masalah yang ada dalam kelas. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi prosedur perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Tujuan dari penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktik pembelajaran disuatu sekolah khususnya disuatu kelas tertentu. Metode penelitian ini juga dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun pengertian PTK secara lebih sistematis menurut Arikunto dalam (Suyadi, 2010:18) menjelaskan bahwa:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati
2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Jadi Penelitian Tindakan Kelas adalah pengamatan dalam bentuk tindakan yang terencana dalam suatu kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK (*classroom action research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan disuatu kelas oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

Manfaat PTK bagi guru antara lain:

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
2. Membantu guru berkembang secara professional
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru, serta
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode PTK adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual (video). Didalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang membantu dalam melakukan observasi dalam setiap tindakan yang dilaksanakan.

## B. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart dalam (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 20)

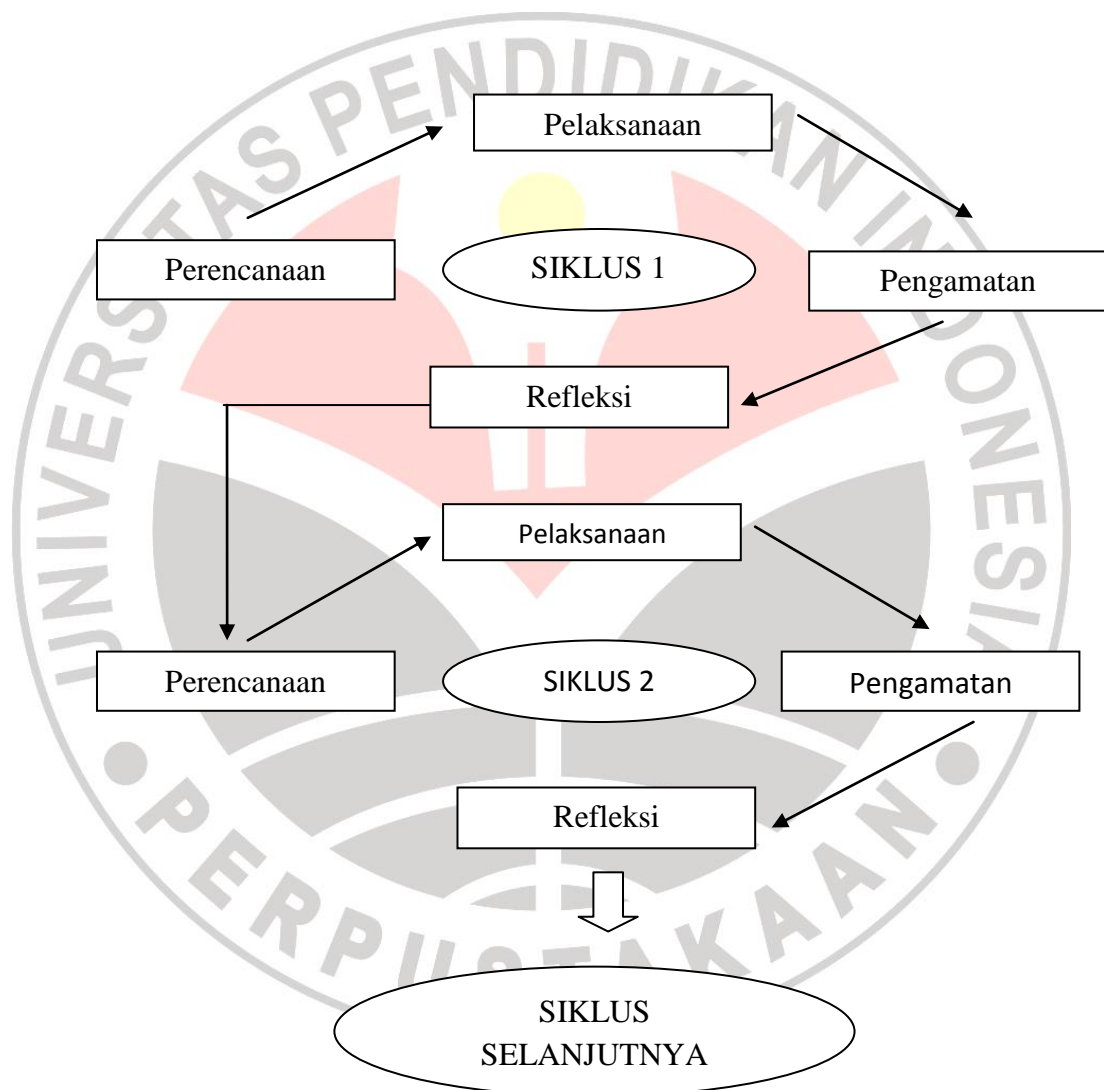
Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan dua siklus atau lebih yang mencakup satu pokok bahasan utuh dalam mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar materi permasalahan sosial. Secara skematis, siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1

## Alur Siklus Penelitian

(diadaptasi oleh Suyadi, 2010: 5)



### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 39 siswa, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual (video).

Lokasi penelitian tindakan kelas ini yaitu di SDN Pagerwangi 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih SDN Pagerwangi 1 sebagai lokasi penelitian di dasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Subjek peneliti yang akan diteliti adalah tempat dilaksanakannya kegiatan praktik latihan profesi (PLP) sehingga memudahkan untuk mencari data dan lebih mengenal karakteristik masing-masing siswa terutama siswa kelas IV
2. Peneliti akan mudah setiap saat memantau, merevisi dan mencari data yang diperlukan

### D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan PTK dilakukan dalam dua siklus atau lebih. Apabila dua siklus yang dilaksanakan belum dapat mengatasi masalah maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sebelum dilaksanakan tindakan dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi dan perumusan masalah melalui observasi awal kemudian melakukan refleksi untuk menentukan cara dan tindakan pemecahan masalah yang akan ditempuh pada siklus pertama. Hasil dari pelaksanaan pada siklus pertama akan direfleksikan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, dan begitu pula dengan siklus-siklus selanjutnya. Secara keseluruhan dalam setiap siklus terdapat empat tahap yang

harus ditempuh, yaitu : 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) observasi; 4) refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan:
  - a. Mengidentifikasi masalah atau menemukan masalah
  - b. Menganalisis dan merumuskan masalah
  - c. Merencanakan dan menyusun skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan media audio visual
  - d. Mengunduh video dari internet
  - e. Menyiapkan instrument berupa LKS, lembar observasi, pretest dan posttest
2. Pelaksanaan Tindakan:
  - a. Menerapkan tindakan sesuai perencanaan
  - b. Menerapkan penggunaan media audio visual (video) dalam pembelajaran IPS materi Permasalahan Sosial
  - c. Memperhatikan alokasi waktu pada setiap tindakan
3. Observasi
  - a. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan media audio visual (video) dalam pembelajaran
  - b. Mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung



- c. Memberikan postest pada akhir pembelajaran setiap siklus. Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar yang didapat siswa dalam pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Data yang diperoleh dianalisis sesegera mungkin berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dianalisis kemudian direfleksikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi untuk memperbaiki siklus berikutnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuat seperangkat instrumen penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes
  - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sama untuk siklus satu maupun siklus dua yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, scenario pembelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi.

- b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) memuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Pretest dan Postest

Pretest dilakukan diawal siklus 1 sedangkan postest dilakukan diakhir pembelajaran setiap siklusnya. Test ini dilaksanakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan sebagai bahan refleksi pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

2. Instrumen Non tes

Instrumen nontes yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati respon guru dan siswa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Lembar observasi yang dimaksud berupa daftar isian yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran IPS materi Permasalahan Sosial dengan menggunakan media audio visual (video)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan, perlu dikumpulkan sejumlah data yang mendukung untuk menjawab permasalahan tersebut. Data tersebut dapat diperoleh melalui hasil tes formatif dan hasil lembar observasi. Pengolahan data dilakukan setelah semua data dari lapangan terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu bersifat kualitatif dan kuantitatif.

1. Kuantitatif

Data yang bersifat deskriptif kuantitatif diperoleh dari hasil tes pada setiap akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS. Data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini didapatkan dengan menghitung



- a. nilai rata-rata kelas dengan rumus (Nana Sudjana, 1990: 109) :

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata (mean)

$\sum N$  = jumlah seluruh skor

$n$  = banyaknya subjek

- b. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$TB = \frac{\sum S \geq 65}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum S \geq 65$  = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 65

$N$  = banyak siswa

100 % = bilangan tetap

TB = ketuntasan belajar

## 2. Kualitatif

Data yang bersifat deskriptif kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video).

Data yang diperoleh akan dikategorikan berdasarkan kriteria yang ada, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Selanjutnya, untuk menganalisis data hasil tindakan, disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkannya.

Untuk mempermudah keterbacaan data, maka data yang telah diolah digambarkan dalam bentuk grafik batang.

Adapun kriteria yang ditentukan yaitu:

< 90 = sangat baik

75 – 89 = baik

55 – 74 = cukup

31 – 54 = kurang

< 30 = sangat kurang